



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10005-10018

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Umur di Atas 6 Bulan di Praktik Mandiri Bidan Annisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023

Siti Muzaroah^{1✉}, Fika Minata Wathan², Putu Lusita Nati Indriani³

Universitas Kader Bangsa Palembang

Email: sitimuzaroah2801@gmail.com^{1✉}

Abstrak

World Health Organization (WHO) dan United Nations of Children's Fund (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih. Penelitian ini bertujuan Ingin mengetahui Frekuensi Menyusui secara parsial terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur diatas 6 bulan di Praktik Mandiri Bidan An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Penelitian survey analitik dengan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi umur diatas 6 – 24 bulan di Praktik Mandiri Bidan An-nisa yaitu berjumlah 85 orang dan besar sampel 85 responden, sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan hasil penelitian $p \text{ value} \leq \text{nilai } \alpha (0,05)$. Hasil penelitian ini dari 85 responden frekuensi menyusui cukup sebanyak 60 responden (70,6%) $p \text{ value} = 0,001$, perawatan payudara sebanyak 43 responden (50,6%) $p \text{ value} = 0,012$ dan teknik menyusui sebanyak 47 responden (55,3%) dengan $p \text{ value} = 0,001$. Bidan diharapkan sebagai bahan informasi bagi petugas kesehatan di Praktik Mandiri Bidan An-nisa untuk meningkatkan pelayanan dan penyuluhan pada ibu hamil dan menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif.

Kata Kunci : *ASI Eksklusif, Frekuensi Menyusui, Perawatan Payudara, Teknik Menyusui*

Abstract

The World Health Organization (WHO) and the United Nations of Children's Fund (UNICEF) in their global strategy for feeding infants and children state that preventing infant mortality is by providing appropriate food, namely exclusive breastfeeding for 6 months of life and the introduction of complementary foods for breast milk (MPASI).) that are safe and nutritious at 6 months of age along with continued breastfeeding up to 2 years of age or beyond. This research aims to find out the partial frequency of breastfeeding regarding exclusive breastfeeding for mothers who have babies over 6 months old in the Independent Practice of Midwife An-nisa, Air Kumbang District, Banyuasin Regency in 2023. Cross sectional analytical survey research. The population in this study were all mothers who had babies aged over 6 - 24 months at the Independent Midwife An-nisa Practice, namely 85 people and the sample size was 85 respondents, the sample was taken using a purposive sampling technique. Data analysis used the Chi-Square statistical test with the results of the study p value $\leq \alpha$ value (0.05). The results of this study from 85 respondents, the frequency of breastfeeding was sufficient for 60 respondents (70.6%) p value = 0.001, breast care for 43 respondents (50.6%) p value = 0.012 and breastfeeding technique for 47 respondents (55.3%) with p value = 0.001. Midwives are expected to provide information for health workers at the An-nisa Midwife Independent Practice to improve services and education for pregnant and breastfeeding mothers to provide exclusive breastfeeding.

Keyword: *Exclusive Breastfeeding, Frequency of Breastfeeding, Care Breasts, Breastfeeding Techniques*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang dicirikan dengan fisik yang tangguh. Salah satu prioritas pembangunan nasional saat ini adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dengan indikator utama adalah angka kematian bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR), salah satu faktor yang berkaitan dengan AKB adalah status gizi bayi. Salah satu langkah penting untuk peningkatan gizi bayi adalah pemberian makanan pertama yang berkualitas dan optimal. Makanan pertama dan berkualitas yang dimaksud adalah pemberian air susu ibu secara eksklusif yang merupakan faktor penting pada bayi terutama pemberian Air Susu Ibu (ASI) awal (kolostrum) karena kaya dengan antibodi yang mempunyai efek terhadap penurunan risiko kematian (Destriana, 2019).

Pemberian ASI Eksklusif kepada bayi kurang dari 6 bulan merupakan pemenuhan hak bayi yang sangat terkait dengan komitmen ibu dan dukungan keluarga serta lingkungan sekitar. Pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit (diare dan radang paru), meningkatkan kondisi kesehatan jangka

pendek dan panjang, selain itu bermanfaat mempercepat pemulihan bila sakit (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

WHO memaparkan data pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus (WHO, 2020).

Secara nasional, pada tahun 2020 jumlah kelahiran di Indonesia sebanyak 4.762.264 juta dengan cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif atau sekitar 66,1%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin pada tahun 2018 di Kabupaten Banyuasin tercatat sebanyak 17.499 ibu bersalin/nifas dari total ibu hamil 18.333 dan tercatat sebanyak 5.115 bayi yang mendapat ASI Eksklusif dari 9.325 bayi (Dinkes Banyuasin, 2018).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif. Faktor yang dinilai adalah tingkat pendidikan ibu, inisiasi dini, rawat inap, pendidikan tentang teknik dan manfaat menyusui, menghindari penggunaan botol susu sejak dini, faktor psikologis ibu (kepercayaan akan produksi ASI, dukungan suami/keluarga, serta tidak memiliki ibu menyusui), stres, kebingungan, ketakutan, atau depresi pascapersalinan), ibu bekerja atau belajar di luar rumah, faktor fisik ibu (tidak sakit atau lelah, tidak menggunakan alat kontrasepsi, tidak memiliki masalah anatomi payudara, pembengkakan payudara, atau puting pecah-pecah), dan ketidakpedulian terhadap promosi susu formula (Dwinanda, et.al, 2018).

Berdasarkan buku register nifas di Praktik Bidan Mandiri An-nisa tahun 2020 tercatat bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 48 orang dari 109 ibu yang memiliki bayi umur di atas 6 bulan, pada tahun 2021 sebanyak 52 bayi dari 112 ibu yang memiliki bayi umur diatas 6 bulan dan Tahun 2022 tercatat sebanyak 43 bayi dari 106 ibu yang memiliki bayi umur diatas 6 bulan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik dan mengadakan penelitian tentang "Faktor - Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Memiliki Bayi Umur di atas 6 Bulan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Annisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi Menyusui, perawatan payudara dan teknik menyusui secara simultan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang

memiliki bayi umur di atas 6 bulan di Praktik Mandiri Bidan An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023, mengetahui frekuensi menyusui secara parsial terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur diatas 6 bulan di Praktik Mandiri Bidan An-Nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023, mengetahui hubungan Perawatan Payudara secara parsial terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur diatas 6 bulan di Praktik Mandiri Bidan An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023, dan mengetahui hubungan Teknik Menyusui secara parsial terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur diatas 6 bulan di Praktik Mandiri Bidan An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dimana menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen dan variabel independen dihitung sekaligus dalam waktu yang sama atau satu kali (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian ini variabel independen yaitu frekuensi menyusui, perawatan payudara dan teknik menyusui dan variabel dependen yaitu ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur di atas 6 bulan dilakukan secara bersama.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan An-nisa Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

Populasi dan sampel

Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmojo, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi umur diatas 6 – 24 bulan di Praktik Mandiri Bidan An-nisa yaitu berjumlah 85 orang pada tahun 2023.

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dimana jumlah populasi dijadikan sampel yaitu ibu yang memiliki bayi umur di atas 6 – 24 bulan di Praktik Mandiri Bidan An-nisa yaitu berjumlah 85 orang.

Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan lembar kuisioner dan wawancara.

Pengolahan Data

1 *Editing* (Penyuntingan Data)

Hasil observasi yang diperoleh atau di kumpulkan melalui lembar observasi perlu di sunting (edit) terlebih dahulu.

2 *Coding*

Setelah semua lembar observasi diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau "*coding*", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2018).

3 Memasukkan Data (*Data Entry*) atau *Processing* Data

Yakni langkah-langkah dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau "software" komputer.

4 Pembersihan Data (*Cleanning*)

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan, dilakukan apabila terdapat kesalahan dalam melakukan pemasukan data yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dari variable-variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018).

Analisa data

Analisa Univariat

Analisa ini bertujuan untuk mendistribusikan variabel-variabel independen yaitu frekuensi menyusui, perawatan payudara dan teknik menyusui dengan variabel dependen yaitu ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur di atas 6 bulan.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan masing-masing variable independen sebagai variabel dependen yaitu tidak memberikan ASI Eksklusif, dilakukan dengan uji kuesioner dengan $\alpha = 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel dependen (ASI Eksklusif) dan variabel independen (Frekuensi menyusui, perawatan

payudara dan teknik menyusui) data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

1. Variabel Dependen

a. ASI Eksklusif

Berdasarkan data, didapatkan bahwa dari 85 responden, yang ASI Eksklusif sebanyak 51 responden (60%), dan responden dengan tidak ASI Eksklusif sebanyak 34 responden (40,0%).

2. Variabel Independen

a. Frekuensi Menyusui

Berdasarkan data, didapatkan bahwa dari 85 responden dengan frekuensi menyusui cukup sebanyak 60 responden (70,6%), dan responden dengan frekuensi menyusui kurang sebanyak 25 responden (29,4%).

b. Perawatan Payudara

Berdasarkan data, didapat bahwa dari 85 responden, dengan melakukan perawatan payudara sebanyak 43 responden (50,6%), dan responden yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 42 responden (49,4%).

c. Teknik Menyusui

Berdasarkan data, didapakan bahwa dari 85 responden yang melakukan teknik menyusui sebanyak 47 responden (55,3%), dan yang tidak melakukan teknik menyusui sebanyak 38 responden (44,7%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Frekuensi Menyusui dan ASI Eksklusif

Berdasarkan data, didapat bahwa dari 60 responden dengan frekuensi menyusui cukup dan ASI Eksklusif sebanyak 43 responden (71,7%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 17 responden (28,3%). Sedangkan, dari 25 responden dengan frekuensi menyusui kurang dan ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (32,0%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 17 responden (68,0%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat p-value sebesar 0,020 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara Frekuensi Menyusui dengan ASI Eksklusif di PMB An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara frekuensi menyusui dengan ASI Eksklusif terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 5,375 artinya responden yang frekuensi menyusui cukup berpeluang 5,375 kali lebih besar ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang frekuensi menyusui kurang.

2. Hubungan Perawatan Payudara dan ASI Eksklusif

Berdasarkan data, didapatkan bahwa dari 43 responden dengan melakukan perawatan payudara dan ASI Eksklusif sebanyak 32 responden (74,4%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 11 responden (25,6%). Sedangkan, dari 42 responden dengan tidak melakukan perawatan payudara dan ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (45,2%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (54,8%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat p-value sebesar 0,012 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara perawatan payudara dengan ASI Eksklusif di PMB An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara perawatan payudara dengan ASI Eksklusif terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 3,522 artinya responden yang melakukan perawatan payudara berpeluang 3,522 kali lebih besar ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan perawatan payudara.

3. Hubungan Teknik Menyusui dan ASI Eksklusif

Berdasarkan data, didapatkan bahwa dari 47 responden dengan melakukan teknik menyusui dan ASI Eksklusif sebanyak 36 responden (76,6%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 11 responden (23,4%). Sedangkan, dari 47 responden dengan tidak melakukan teknik menyusui dan ASI Eksklusif sebanyak 15 responden (39,5%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 11 responden (23,4%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat p-value sebesar 0,001 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara teknik menyusui dengan ASI Eksklusif di PMB An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara teknik menyusui dengan ASI Eksklusif terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 5,018 artinya responden yang melakukan teknik menyusui berpeluang 5,018 kali lebih besar ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan teknik menyusui.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara univariat dan bivariat, variabel dependen (ASI Eksklusif) dan variabel independen (frekuensi menyusui, perawatan payudara dan teknik menyusui) dan penelitiannya dilakukan di PMB An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PMB An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023 didapatkan analisis univariat ditetapkan dari 85

responden, yang ASI Eksklusif sebanyak 51 responden (60%), dan responden dengan tidak ASI Eksklusif sebanyak 34 responden (40,0%).

Hubungan Frekuensi Menyusui dan ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PMB An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023 didapatkan analisis univariat dari 85 responden dengan frekuensi menyusui cukup sebanyak 60 responden (70,6%), dan responden dengan frekuensi menyusui kurang sebanyak 25 responden (29,4%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PMB An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023 dari 60 responden dengan frekuensi menyusui cukup dan ASI Eksklusif sebanyak 43 responden (71,7%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 17 responden (28,3%). Sedangkan, dari 25 responden dengan frekuensi menyusui kurang dan ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (32,0%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 17 responden (68,0%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat p-value sebesar 0,020 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara Frekuensi Menyusui dengan ASI Eksklusif di PMB An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara frekuensi menyusui dengan ASI Eksklusif terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 5,375 artinya responden yang frekuensi menyusui cukup berpeluang 5,375 kali lebih besar ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang frekuensi menyusui kurang.

Frekuensi menyusui adalah berapa kali ibu menyusui dalam sehari (Siska, 2017). Frekuensi yang lebih sering dalam pemberian ASI sesuai kebutuhan bayi akan memberikan gizi lebih optimal (sari et al, 2017).

Manfaat sering menyusui bayi yaitu ketika bayi mulai menghisap payudara, akan terjadi dua refleks yang akan menyebabkan ASI keluar. Hal ini disebut dengan refleks pembentukan atau refleks prolaktin yang dirangsang oleh hormon prolaktin dan refleks pengeluaran ASI atau disebut juga "*let down*" refleks. Produksi ASI merupakan hasil perangsangan payudara oleh hormon prolaktin yang dihasilkan oleh kelenjar hipofise anterior. Bila bayi menghisap maka ASI akan dikeluarkan dari sinus laktiferus. Proses pengisapan akan merangsang ujung saraf disekitar payudara untuk membawa pesan ke kelenjar hipofise anterior untuk memproduksi hormon prolaktin (Jannah, 2018).

Produksi ASI ini akan menyesuaikan kebutuhan bayi (on demand). Jika saat itu bayi mendapat tambahan makanan dari luar (misalnya susu formula), maka kebutuhan bayi akan ASI berkurang dan akan berakibat produksi ASI akan turun. menyusui bayi secara tidak

dijadwalkan (*on demand*), karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya.

Menyusui yang dijadwalkan akan berakibat kurang baik, karena isapan sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Dengan menyusui tidak di jadwal sesuai kebutuhan bayi akan mencegah banyak masalah yang timbul. Seperti susui bayi sesering mungkin tanpa dijadwal paling sedikit 8 kali dalam 24 jam masing-masing payudara 10-15 menit, susui bayi dengan satu payudara hingga payudara terasa kosong (Jannah, 2018).

Menyusui merupakan hal yang biasa dilakukan di kalangan masyarakat, namun masih banyak masalah-masalah dalam menyusui yang menjadi kendala dan menyebabkan kegagalan dalam proses menyusui. Ibu bekerja sering mengeluhkan berkurangnya produksi ASI, hal tersebut disebabkan karena berkurangnya frekuensi, intensitas dan lama bayi menghisap langsung pada payudara ibu sehingga tidak ada stimulus yang akan merangsang hipofisis anterior untuk melepas hormon prolaktin (Bobak, 2005).

Ibu menyusui yang bekerja beresiko mengalami gangguan produksi ASI lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, perasaan ibu menyusui yang bekerja umumnya tidak tega meninggalkan bayinya sehingga mempengaruhi kondisi psikologis ibu menjadi tidak tenang. Fasilitas di tempat bekerja yang kurang memadai, dukungan teman dan jarak rumah yang jauh dari tempat bekerja juga menjadi hambatan (Rahmawati dan Bisepta, 2017).

Hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa banyaknya bayi menyusui dalam 1 hari yaitu minimal 8 kali dalam 24 jam dengan waktu 2-3 jam sekali. Jika bayi yang mendapatkan frekuensi menyusui kurang dari 8 kali dalam 24 jam akan memperlambat hormon prolaktin untuk memproduksi ASI sehingga produksi ASI berkurang dan ibu tidak dapat memberikan ASI secara Eksklusif. Sedangkan bayi yang mendapatkan frekuensi menyusui lebih dari 8 kali dalam 24 jam akan membantu merangsang hormon prolaktin untuk memproduksi ASI melalui hisapan yang dilakukan oleh bayi sehingga ASI akan berproduksi terus menerus dan ibu bisa memberikan ASI Eksklusif.

Hubungan Perawatan Payudara dan ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PMB An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023 didapatkan analisis univariat dari 85 responden, dengan melakukan perawatan payudara sebanyak 43 responden (50,6%), dan responden yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 42 responden (49,4%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PMB An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023 didapat hasil analisis bivariat yaitu bahwa dari 43 responden dengan melakukan perawatan payudara dan ASI Eksklusif sebanyak 32 responden (74,4%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 11 responden (25,6%). Sedangkan,

dari 42 responden dengan tidak melakukan perawatan payudara dan ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (45,2%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (54,8%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat p-value sebesar 0,012 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara perawatan payudara dengan ASI Eksklusif di PMB An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara perawatan payudara dengan ASI Eksklusif terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 3,522 artinya responden yang melakukan perawatan payudara berpeluang 3,522 kali lebih besar ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan perawatan payudara.

Perawatan payudara merupakan tindakan merawat payudara selama masa nifas (masa menyusui) untuk meningkatkan produksi ASI (Febriyanti, 2021).

Manfaat perawatan payudara untuk menjaga kebersihan terutama pada puting susu, mencegah berbagai penyakit, memperkuat puting susu, merangsang kelenjar-kelenjar air susu yang ada di dalam payudara sehingga produksi ASI lebih banyak dan lancar, mendeteksi adanya kelainan pada payudara. Perawatan payudara dapat mengurangi dari bendungan ASI, mastitis, dan abses pada payudara. Hal ini menunjukkan perawatan payudara sangat penting bagi proses menyusui (Rosyati, 2016).

Perawatan payudara hendaknya dilakukan sedini mungkin selama kehamilan dalam upaya mempersiapkan bentuk dan fungsi payudara sebelum terjadi laktasi. Jika persiapan kurang dapat terjadi gangguan penghisapan pada bayi akibat ukuran puting yang kecil atau mendelep. Akibat lain bisa terjadi produksi ASI akan terlambat serta kondisi kebersihan payudara ibu tidak terjamin sehingga dapat membahayakan kesehatan bayi. Dipihak ibu, akibat perawatan yang kurang pada saat persalinan ibu belum siap menyusui sehingga jika bayi disusukan ibu akan merasakan geli atau perih pada payudaranya (Permata, 2017).

Penulis berasumsi bahwa perawatan payudara tujuannya yaitu dilakukan untuk mempersiapkan ibu pada masa nifas (menyusui) untuk meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Teknik perawatan payudara dimulai dari masa kehamilan yaitu pada usia kehamilan 6 bulan tanpa riwayat abortus. Pada ibu yang tidak melakukan perawatan payudara dari masa kehamilan sampai selama menyusui maka dapat kelenjar susu tidak dapat memproduksi ASI secara baik sehingga tidak dapat memberikan ASI Eksklusif. Sebaliknya ibu yang sudah melakukan perawatan payudara dari masa kehamilan sampai masa menyusui ibu sudah mempersiapkan proses laktasi sehingga kelenjar susu dapat memproduksi ASI dengan baik dan ibu dapat memberikan ASI Eksklusif.

Hubungan Teknik Menyusui dan ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PMB An-nisa Kecamatan Air Kumbang

Kabupaten Banyuasin Tahun 2023 didapatkan analisis univariat dari 85 responden yang melakukan teknik menyusui sebanyak 47 responden (55,3%), dan yang tidak melakukan teknik menyusui sebanyak 38 responden (44,7%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PMB An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023 didapat hasil analisis bivariat yaitu bahwa dari 47 responden dengan melakukan teknik menyusui dan ASI Eksklusif sebanyak 36 responden (76,6%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 11 responden (23,4%). Sedangkan, dari 47 responden dengan tidak melakukan teknik menyusui dan ASI Eksklusif sebanyak 15 responden (39,5%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 11 responden (23,4%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat p-value sebesar 0,001 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara teknik menyusui dengan ASI Eksklusif di PMB An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara teknik menyusui dengan ASI Eksklusif terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 5,018 artinya responden yang melakukan teknik menyusui berpeluang 5,018 kali lebih besar ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan teknik menyusui.

Teknik menyusui merupakan hal yang penting dalam memulai proses menyusui. Pada minggu pertama persalinan ibu mengalami fase dimana mengakibatkan ibu lebih sensitif, ibu memerlukan pendampingan dari tenaga kesehatan maupun orang yang terdekat disekitarnya agar dapat membantu ibu memulai proses menyusui dengan benar (Ilmiasih, 2017).

Peneliti menyimpulkan teknik menyusui merupakan hal yang penting dalam memulai proses menyusui. Pada minggu pertama persalinan ibu mengalami fase dimana mengakibatkan ibu lebih sensitif, ibu memerlukan pendampingan dari tenaga kesehatan maupun orang yang terdekat disekitarnya agar dapat membantu ibu memulai proses menyusui dengan benar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PMB An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa :

Ada hubungan Frekuensi menyusui, Perawatan Payudara dan Teknik Menyusui secara stimulan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur diatas 6 bulan di Praktik Mandiri Bidan An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Ada hubungan Frekuensi Menyusui secara parsial terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur diatas 6 bulan di Praktik Mandiri Bidan An-nisa Kecamatan

Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Ada hubungan Perawatan Payudara secara parsial terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur diatas 6 bulan di Praktik Mandiri Bidan An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Ada hubungan Teknik Menyusui secara parsial terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur diatas 6 bulan di Praktik Mandiri Bidan An-nisa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Amalia, R. (2022). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 661-667.
- BPS. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022* (I. Eridawaty Hrahap (ed.)). Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia.
- Dewi, R. S. (2020). PENGARUH IBU BEKERJA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN (Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur). *Jurnal SainHealth*, 4(2), 8. <https://doi.org/10.51804/jsh.v4i2.793.8-14>
- Fahmi, Y. B., & Yesti, H. (2021). Hubungan Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambah Samo I. *Jurnal Kebidanan : Maternity and Neonatal*, 09(01), 8–19.
- Feriyal, Dewina, M., & Wati. (2022). *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(9), 1033–1042.
- Handayani, E., & Pujiastuti, W. (2016). *Asuhan Holistik Masa Nifas dan Menyusui*. Trans Medika.
- Idawati, I., Mirdahni, R., Andriani, S., & Yuliana, Y. (2021). Analisis Penyebab Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di RSUD Tgk. Chik Ditiro Kabupaten Pidie. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(4), 593–608. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i4.1573>
- Irwan, M., Syarifah, A., & Zalni, R. I. (2022). *FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN*. 3(April), 22–34.
- Isnaeni, dkk. (2017). *Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Respon Kecemasan Saat Operasi*. 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Lindawati, Carol Sipasulta, G., & Palin, Y. (2022). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285.
- Lyons, E., Ryan, C. A., Dempsey, E. M., Ross, R. P., & Stanton, C. (2020). *Breast Milk , a Source*

- of Beneficial Microbes and Associated Benefits for Infant Health*. 1–30.
- Marliandiani, Y., & Puspita Ningrum, N. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada masa Nifas dan Menyusui* (T. Utami (ed.)). salemba medika.
- Mia Destyana, R., Angkasa, D., & Nuzrina, R. (2019). Indonesian Journal of Human Nutrition. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), 29–40.
- Nasution, K., & Harahap, S. M. (2022). the Relationship Between Mother’S Knowledge and Husband’S Support To Exclusive Breast Feeding in Ujung Batu Iii Village, Hutaraja Tinggi Sub-District, Padang Lawas District, North Sumatra Province in 2022. *Aksen Jurnal / Akademi Kebidanan Sentral Padang Sidempuan*, 2(2).
- Ningsih, W. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan. *Journal of Chemical Information and Modelin*, 53(9), 1689–1699.
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16–25. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4116>
- Putri, A., & Naim, S. (2021). Determinan Pemberian ASI Eksklusif: Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan 2017 Determinants of Exclusive Breastfeeding: Secondary Analysis Data of Indonesian Demographic and Health Survey 2017. *Amerta Nutr*, 284–291. <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i3.2021>.
- Putri, A. H. A., Amalia, R., & Yunola, S. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan Fauziah Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 808-812.
- Ramli, R. (2020). Correlation of Mothers’ Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.326>
- Sunarto, Ngestiningrum, A. H., & Suryani, W. F. (2022). Support Tipe Keluarga Terhadap Kegagalan Cakupan ASI Eksklusif. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), 467–475. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Syafriani, I., Ciselia, D., Kader, U., & Palembang, B. (2023). *PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU MENYUSUI TENTANG MANFAAT DAUN KATUK (Sauropus Androgynus (L.) Merr) TERHADAP PRODUKSI*. 1, 33–38.
- Umami, W., & Margawati, A. (2020). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 283–291.

<https://doi.org/10.30604/well.022.82000115>

Vita Sutanto, A. (2021). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. PUSTAKA BARU PRESS.

Winarsih. (2019). *Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan*. PUSTAKA BARU PRESS.

Yi, D. Y., & Kim, S. Y. (2021). Human breast milk composition and function in human health: From nutritional components to microbiome and micrnas. *Nutrients*, *13*(9).
<https://doi.org/10.3390/nu13093094>